

Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Membangun Karakter Siswa Di Smp Khadijah Surabaya

M. Mahbubi¹

ABSTRACT: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMP Khadijah Surabaya dan dampaknya terhadap pemeliharaan hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran agama, efektif dalam memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memungkinkan orang tua untuk lebih aktif dalam memantau perkembangan karakter siswa. Namun, tantangan muncul terkait kesenjangan digital, di mana sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Selain itu, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran, distraksi digital dan pengurangan interaksi tatap muka antara siswa dan guru dapat mempengaruhi kualitas pembentukan karakter. Penelitian ini menyarankan agar penggunaan teknologi dilakukan secara seimbang dengan penguatan interaksi langsung, serta memberikan pelatihan kepada orang tua agar dapat lebih aktif terlibat dalam pendidikan karakter anak. Prospek penelitian ini mencakup pengembangan aplikasi yang lebih ramah pengguna dan peningkatan keseimbangan antara teknologi dan pembelajaran tatap muka.

Key Words: Teknologi Digital, Pembentukan Karakter, Kesenjangan Digital

ABSTRACT: This study aims to explore the integration of technology in Islamic religious education at SMP Khadijah Surabaya and its impact on maintaining relationships between the school, students, and parents in the formation of students' character. The research method used is qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews, observations, and documentation. The results show that the use of digital technology, such as religious learning applications, is effective in strengthening communication between the school and parents, as well as enabling parents to be more active in monitoring the development of students' character. However, challenges arise regarding the digital divide, where some parents experience difficulties in using the applications. Additionally, while technology facilitates learning, digital distractions and reduced face-to-face interactions between students and teachers can affect the quality of character formation. This study suggests that technology use should be balanced with the strengthening of direct interactions, and that training should be provided to parents to enable them to be more actively involved in their children's character education. The prospects of this research include the development of more user-friendly applications and the enhancement of the balance between technology and face-to-face learning.

Key Words: Digital Technology, Character Building, Digital Gap

¹ M. Mahbubi, S.Fil.I.,M.Pd.I. Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo.
E-mail: mahbubi@unuja.ac.id, ORCID No: 0000 0001 2345 3245

Received: 25-05-2023
Revised: 06-08-2023
Accepted: 09-10-2023

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis Islam di era digitalisasi saat ini menjadi topik yang sangat penting untuk masyarakat luas (Mahbubi, 2013, 2021). Sebagai bagian integral dari perkembangan pendidikan, nilai-nilai agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang bermoral dan bertanggung jawab. Dengan berkembangnya teknologi, terutama di bidang kecerdasan buatan (AI) dan digitalisasi, tantangan terhadap karakter generasi muda semakin besar (Muzakki dkk., 2023). Penelitian ini penting karena menjembatani kesenjangan antara pembentukan karakter berbasis nilai Islam dan penggunaan teknologi yang semakin dominan (Mahbubi, 2016). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam harus mampu bersinergi dengan dunia digital, untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk kemajuan akademik, tetapi juga untuk menguatkan karakter siswa. Bukti yang ada menunjukkan bahwa banyak siswa yang terpapar pada perilaku negatif akibat penggunaan media sosial dan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Islam dapat memperkuat fondasi karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan era digital (Alvarado, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah kesenjangan antara pendidikan karakter yang berbasis agama dan perkembangan teknologi. Saat ini, teknologi digital, terutama media sosial, mempengaruhi perilaku dan pola pikir siswa (Syafi'i & Ikwandi, 2023). Sebagai contoh, banyak siswa yang lebih fokus pada hiburan daripada pembelajaran yang bermanfaat, termasuk dalam hal agama dan karakter. Hal ini mengarah pada penurunan nilai-nilai moral yang seharusnya diperoleh melalui pendidikan agama (Faiz dkk., 2021). Sementara itu, sistem pendidikan agama Islam di banyak sekolah masih kurang memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter siswa. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama seringkali terhambat oleh keterbatasan infrastruktur atau pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan agama yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Islam berbasis digital dapat menjadi solusi untuk membentuk karakter siswa dengan baik di tengah era digitalisasi ini. Dalam konteks ini, SMP Khadijah Surabaya menghadapi tantangan yang serupa, di mana penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam perlu dioptimalkan untuk mengatasi kesenjangan ini (Fikri, 2014; Muntafi'ah & Kusaeri, 2023).

Fenomena yang terjadi di SMP Khadijah Surabaya menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini sudah mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran agama Islam, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi (Fikri, 2014;

Mahbubi, 2013). Penggunaan aplikasi dan platform digital di kelas agama tidak selalu mampu menarik perhatian siswa, mengingat sebagian besar dari mereka lebih tertarik pada hiburan digital yang tidak berkaitan dengan pembelajaran agama. Beberapa siswa bahkan mengaku kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar agama karena lebih fokus pada media sosial atau platform hiburan lainnya. Hal ini mencerminkan adanya gap antara penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam yang dapat menguatkan karakter dan moral (Halim dkk., 2023; Hastini dkk., 2020; Mulyasa, 2023)

Penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Sebagai contoh, penelitian oleh Halim menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada aspek pemahaman agama dan kurang mengeksplorasi dampak teknologi terhadap karakter siswa (Halim dkk., 2023). Penelitian lain oleh Ma'rufah menyarankan integrasi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran agama, namun tidak membahas secara mendalam mengenai bagaimana teknologi bisa membentuk karakter siswa dalam konteks agama (Ma'rufah, 2022). Kelemahan utama dari penelitian-penelitian ini adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya sinergi antara pembelajaran agama Islam dan pembentukan karakter di era digital, terutama dalam konteks pengaruh media sosial dan teknologi. Penelitian ini berkontribusi dengan mengidentifikasi peran teknologi dalam membentuk karakter siswa, dengan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap integrasi agama dan teknologi. Namun, meskipun studi-studi tersebut telah membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, mereka belum banyak membahas bagaimana teknologi dapat membantu membentuk karakter secara spesifik dalam konteks moral dan etika yang berbasis agama Islam

Penelitian kami melanjutkan dan memperbaiki gap tersebut dengan mengkaji secara langsung bagaimana pendidikan agama Islam berbasis digital dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa di SMP Khadijah Surabaya. Kami juga fokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat pengaruh negatif dunia maya, seperti penyalahgunaan media sosial dan perilaku tidak etis yang mungkin ditiru oleh siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih mendalam terhadap sinergi antara pendidikan agama Islam dan perkembangan teknologi digital dalam pembentukan karakter siswa. Di era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademik, tetapi juga dapat memperkuat karakter siswa melalui nilai-nilai agama yang

diajarkan. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan yang ada dalam literatur yang ada, dengan memberikan pendekatan yang lebih luas dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan teknologi di SMP Khadijah Surabaya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan teknologi lainnya yang semakin mempengaruhi kehidupan siswa.

Permasalahan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan agama Islam berbasis digital dapat berperan dalam membentuk karakter siswa di era digitalisasi. Kami berargumen bahwa dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, pendidikan agama Islam dapat memperkuat pembentukan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan membantu siswa untuk beradaptasi dengan dunia digital secara bijak. Kontribusi dari penelitian ini adalah menawarkan pandangan baru mengenai pentingnya integrasi teknologi dengan pendidikan agama dalam mendukung pembentukan karakter, yang diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya yang ingin menghadapi tantangan digitalisasi. Penelitian ini berpendapat bahwa teknologi, seperti pembelajaran berbasis AI, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman agama yang lebih personal dan relevan, sambil memperkuat karakter mereka dalam berinteraksi dengan dunia digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Brondz, 2012; Hennink dkk., 2020). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam di SMP Khadijah Surabaya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman langsung dari guru dan siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang bagaimana teknologi dan agama Islam dapat saling bersinergi dalam membentuk karakter siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara teknologi dan pendidikan agama dalam konteks nyata, serta memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan dan potensi yang ada di lapangan (Iskandar, 2022).

Lokasi penelitian ini adalah SMP Khadijah A. Yani Surabaya, yang dipilih karena sekolah ini telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran agama Islam. Selain itu, SMP Khadijah Surabaya memiliki potensi besar untuk dijadikan contoh dalam penelitian ini, mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengadaptasi teknologi dan pembentukan karakter agama yang tepat. Peneliti memilih lokasi ini karena relevansi teknologi

yang diterapkan di sekolah serta peran penting yang dimainkan oleh agama Islam dalam kehidupan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan guru agama, siswa, dan pihak sekolah lainnya. Wawancara dengan guru akan menanyakan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dalam mengajarkan agama Islam, serta pengalaman mereka dalam mengintegrasikan teknologi untuk pembentukan karakter. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran agama Islam berbasis teknologi berlangsung di lapangan. Dokumentasi juga digunakan untuk memeriksa materi ajar dan alat pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran agama Islam berbasis digital (Manzilati, 2017).

Analisis data dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1). Kondensasi Data: Menyaring data yang relevan dan menghapus informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. 2). Reduksi Data: Mengorganisir dan merangkum data untuk memudahkan analisis. 3). Display Data: Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang mudah dipahami. 4). Verifikasi Data: Memeriksa kesesuaian dan akurasi data untuk memastikan validitas temuan Penelitian (Conway & Stanley, 2006). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah konsisten dan valid (Kallio dkk., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pemeliharaan hubungan dengan stakeholder dalam penelitian ini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh SMP Khadijah Surabaya untuk menjaga dan meningkatkan hubungan baik antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam konteks pembelajaran agama Islam berbasis digital (Muntafi'ah & Kusaeri, 2023). Stakeholder dalam hal ini merujuk kepada siswa, orang tua, dan pihak sekolah, yang semuanya terlibat langsung dalam proses pendidikan agama. Pemeliharaan hubungan ini dilakukan dengan cara memperkuat komunikasi antar pihak yang terlibat, memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, serta melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Fokus utama dari pemeliharaan hubungan ini adalah pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam berbasis digital yang relevan dengan tantangan zaman digital.

Wawancara dengan guru agama di SMP Khadijah Surabaya mengungkapkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan beberapa program berbasis digital untuk memelihara hubungan dengan siswa dan orang tua. Salah satu program yang disebutkan adalah penggunaan aplikasi pembelajaran agama Islam yang dapat

diakses oleh siswa dan orang tua. Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan siswa, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga terkait dengan pembentukan karakter agama yang diterima siswa.

Menurut guru tersebut, penggunaan teknologi memudahkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memberi kesempatan bagi orang tua untuk lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak. "Melalui aplikasi ini, orang tua bisa mendapatkan laporan perkembangan siswa secara langsung, termasuk nilai-nilai agama yang diterima oleh anak-anak mereka. Ini memudahkan kami untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua dan memastikan siswa mendapat bimbingan yang tepat," kata guru tersebut.

Peneliti menginterpretasikan data ini dengan menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi digital untuk memelihara hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif, memfasilitasi feedback secara real-time, dan memungkinkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan Karakter (Mahbubi, 2013; Mahbubi & Husein, 2023). Ini menunjukkan bahwa teknologi bisa memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan salah satu orang tua siswa di SMP Khadijah Surabaya memberikan pandangan lebih lanjut mengenai pemeliharaan hubungan antara sekolah dan orang tua. Orang tua ini mengungkapkan bahwa aplikasi pembelajaran agama Islam berbasis digital sangat membantu dalam memantau perkembangan anak-anak mereka. "Saya merasa lebih terhubung dengan apa yang dipelajari anak saya. Melalui aplikasi, saya bisa melihat materi yang diajarkan, tugas yang diberikan, dan bahkan nilai yang diperoleh anak saya," ujar orang tua siswa tersebut.

Namun, orang tua ini juga menambahkan bahwa meskipun aplikasi tersebut sangat membantu, ada beberapa orang tua yang merasa kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut. "Sebagian orang tua tidak terbiasa dengan aplikasi ini, dan mungkin kurang memahami bagaimana cara mengakses semua fitur yang ada," tambahnya.

Peneliti menginterpretasikan wawancara ini dengan menyimpulkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan komunikasi, tidak semua orang tua dapat memanfaatkannya secara maksimal, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemanfaatan teknologi oleh orang tua, yang dapat menghambat keberhasilan pemeliharaan hubungan antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan bimbingan lebih lanjut kepada orang tua agar mereka dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam sudah cukup efektif dalam mendukung pembentukan

karakter siswa, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal pemeliharaan hubungan antara siswa dan guru. Selama observasi, peneliti mencatat bahwa siswa terlihat lebih tertarik pada penggunaan aplikasi untuk pembelajaran agama, namun perhatian mereka sering kali teralihkan oleh fitur lain dalam aplikasi yang tidak terkait dengan pelajaran.

Dalam pengamatan ini, peneliti juga mencatat adanya kecenderungan siswa untuk lebih aktif berinteraksi melalui platform digital daripada berbicara langsung dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memudahkan komunikasi, interaksi tatap muka yang lebih personal antara guru dan siswa, yang dapat membangun hubungan lebih kuat, sering kali tergantikan dengan penggunaan teknologi.

Peneliti menginterpretasikan hasil observasi ini dengan menyatakan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam komunikasi dan pembelajaran, keberadaan interaksi langsung antara siswa dan guru tetap penting untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dan bermakna dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus seimbang dengan penguatan interaksi tatap muka yang tetap menjadi unsur kunci dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan hubungan dengan stakeholder, dalam hal ini siswa dan orang tua, memerlukan integrasi yang seimbang antara teknologi dan interaksi manusiawi. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, telah menunjukkan kemudahan dalam memperkuat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Namun, tantangan yang dihadapi adalah ketergantungan pada teknologi yang kadang mengurangi interaksi langsung, baik antara siswa dan guru maupun antara orang tua dan sekolah.

Peneliti menegaskan bahwa untuk memelihara hubungan yang lebih baik, sekolah perlu memberikan pendidikan atau pelatihan kepada orang tua untuk lebih memahami teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu ada perhatian lebih terhadap penggunaan teknologi secara seimbang dengan penguatan interaksi langsung yang dapat memperkaya hubungan antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan agama Islam di SMP Khadijah Surabaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, terdapat pola yang jelas bahwa meskipun teknologi digital dapat memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua, ada beberapa hambatan yang harus diatasi. Salah satu pola yang muncul adalah kesenjangan dalam kemampuan teknologi antara pihak sekolah dan orang tua. Sementara beberapa orang tua sangat terbantu dengan aplikasi, ada sebagian yang merasa kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut dengan optimal.

Selain itu, meskipun teknologi meningkatkan keterhubungan antara siswa dan sekolah, terdapat pengurangan interaksi langsung yang bisa berdampak pada pembentukan karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter berbasis agama Islam, kehadiran interaksi tatap muka yang efektif tetap penting. Dengan demikian, pola data ini menunjukkan bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu dalam mendukung pembelajaran, tetapi tidak menggantikan kebutuhan akan interaksi langsung yang membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh.

Table 1. Rangkuman Hasil Wawancara

Jabatan Informan	Petikan Wawancara	Indikator
Guru Agama	"Melalui aplikasi ini, orang tua bisa mendapatkan laporan perkembangan siswa secara langsung."	Pemanfaatan teknologi untuk komunikasi
Orang Tua	"Sebagian orang tua tidak terbiasa dengan aplikasi ini, dan mungkin kurang memahami cara mengakses semua fitur."	Tantangan dalam pemanfaatan teknologi oleh orang tua
Siswa	"Aplikasi membuat saya lebih mudah belajar agama, tapi terkadang saya teralih oleh media sosial."	Distraksi penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Tabel ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dari wawancara dengan guru, penggunaan teknologi dalam komunikasi dengan orang tua terbukti efektif. Namun, dari wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa tidak semua orang tua dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal, yang dapat menghambat keberhasilan pemeliharaan hubungan. Selain itu, dari wawancara dengan siswa, terdapat kecenderungan bahwa meskipun aplikasi pembelajaran membantu, distraksi dari media sosial atau aplikasi lain seringkali mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran yang fokus pada karakter agama.

Pola dari data ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat memperbaiki proses komunikasi dan pembelajaran, keberhasilan pemeliharaan hubungan memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan seimbang antara penggunaan teknologi dan interaksi tatap muka.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Khadijah Surabaya, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam memiliki dampak positif dalam memelihara hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini berfokus pada pemeliharaan hubungan dengan stakeholder (siswa, orang tua, dan guru) melalui teknologi digital, serta bagaimana teknologi tersebut dapat mendukung pembentukan karakter siswa di era digital ini.

Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pendidikan agama Islam memberikan kemudahan dalam komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran agama Islam yang dapat diakses oleh orang tua memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter agama. Guru menyatakan bahwa aplikasi ini memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif, di mana orang tua dapat langsung mendapatkan laporan perkembangan anak mereka dalam aspek pembelajaran agama dan karakter. Dengan adanya teknologi, pihak sekolah dan orang tua dapat bekerja sama lebih erat dalam memastikan bahwa siswa mendapat bimbingan yang tepat. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, serta mempercepat proses umpan balik yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih optimal.

Namun, hasil wawancara dengan orang tua mengungkapkan adanya tantangan dalam pemanfaatan teknologi oleh sebagian orang tua. Meskipun aplikasi pembelajaran agama Islam berbasis digital memberikan banyak manfaat, beberapa orang tua merasa kesulitan dalam mengakses dan menggunakan aplikasi tersebut, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Hal ini menjadi kendala dalam pemeliharaan hubungan antara sekolah dan orang tua, karena tidak semua orang tua dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pemantauan dan pembimbingan siswa. Kesulitan dalam menggunakan teknologi ini juga menunjukkan adanya kesenjangan digital antara pihak sekolah dan sebagian orang tua, yang dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak-anak mereka.

Sementara itu, hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran agama, distraksi digital menjadi tantangan utama. Siswa seringkali teralihkan perhatian mereka oleh fitur-fitur lain dalam aplikasi yang tidak terkait dengan pembelajaran agama. Peneliti mencatat bahwa meskipun siswa lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi dalam pembelajaran agama, mereka cenderung lebih fokus pada hiburan digital daripada materi yang sebenarnya diajarkan oleh guru. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama, konsentrasi dan fokus pada materi ajar dapat terpengaruh oleh distraksi yang ada dalam aplikasi atau platform digital yang digunakan.

Selain itu, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua, pengamatan menunjukkan bahwa interaksi langsung

antara siswa dan guru tetap sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa. Selama observasi, peneliti melihat bahwa meskipun siswa menggunakan aplikasi untuk belajar agama, interaksi tatap muka yang lebih personal dengan guru memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pembentukan karakter. Hubungan interpersonal yang erat antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan langsung, yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Oleh karena itu, meskipun teknologi memiliki peran yang penting dalam pendidikan agama Islam, pendekatan berbasis manusiawi, yaitu interaksi langsung antara siswa dan guru, tetap menjadi faktor yang tak kalah penting dalam proses pembentukan karakter.

Pola data yang muncul menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam sangat membantu dalam mempercepat komunikasi dan memudahkan akses pembelajaran, tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung. Seiring dengan perkembangan teknologi, sangat penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi kualitas hubungan personal yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana tercermin dalam wawancara dan observasi, meskipun teknologi menawarkan manfaat yang luar biasa, interaksi langsung antara siswa dan guru tetap memainkan peran penting dalam memperkuat karakter dan moral siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penting bagi pihak sekolah untuk memberikan bimbingan lebih lanjut kepada orang tua, khususnya terkait penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran agama Islam. Dengan memberikan pelatihan atau edukasi kepada orang tua tentang cara menggunakan aplikasi dan platform digital yang digunakan dalam pembelajaran agama, sekolah dapat membantu orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan karakter anak. Hal ini tidak hanya akan memudahkan orang tua untuk memantau perkembangan anak, tetapi juga akan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter berbasis agama Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa teknologi digital, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memelihara hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam pemeliharaan hubungan ini, perlu ada pendekatan yang lebih seimbang, dengan memperhatikan tantangan yang ada dalam hal pemanfaatan teknologi oleh orang tua dan menjaga kualitas interaksi antara siswa dan guru. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam pembentukan karakter siswa di era digital ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam di SMP Khadijah Surabaya dapat memelihara hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta bagaimana hal ini mendukung pembentukan karakter siswa di era digital. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran agama berbasis digital, memberikan dampak positif dalam memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memfasilitasi pemantauan perkembangan karakter siswa. Teknologi ini memungkinkan orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka dan menjadi mitra dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, meskipun teknologi menawarkan kemudahan, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam pemanfaatannya, terutama dalam hal kesenjangan digital antara orang tua yang terbiasa dengan teknologi dan mereka yang tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakannya. Selain itu, meskipun teknologi memfasilitasi pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa distraksi digital dan kurangnya interaksi tatap muka dengan guru dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter siswa. Interaksi langsung antara siswa dan guru terbukti lebih berpengaruh dalam menguatkan karakter siswa, dibandingkan hanya mengandalkan media digital.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang seimbang antara penggunaan teknologi dan penguatan interaksi langsung antara siswa dan guru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi alat bantu yang mendukung pembelajaran agama Islam dan pembentukan karakter siswa, bukan sebagai pengganti interaksi sosial yang tidak dapat diwakili oleh teknologi. Untuk itu, sekolah perlu memberikan bimbingan lebih lanjut kepada orang tua agar mereka dapat lebih aktif dalam pemantauan dan bimbingan karakter anak-anak mereka, terutama bagi orang tua yang kurang familiar dengan penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini memberikan prospek pengembangan yang signifikan, terutama dalam memperkuat peran orang tua dalam pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan platform pembelajaran yang lebih user-friendly bagi orang tua dan mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis agama Islam di era digital. Ke depan, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran agama perlu diperbaharui dengan fitur-fitur yang memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mengakses perkembangan karakter anak, serta memberikan ruang bagi orang tua untuk berinteraksi langsung dengan guru dalam hal bimbingan karakter.

Selain itu, penelitian ini juga memberi wawasan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh keseimbangan penggunaan teknologi dan pembelajaran tatap muka terhadap pembentukan karakter siswa. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang cara-cara yang paling efektif dalam memadukan kedua pendekatan ini untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Saran dari peneliti ini: Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi: Sekolah perlu memberikan pelatihan atau workshop kepada orang tua agar mereka lebih mudah memahami cara menggunakan aplikasi pembelajaran dan platform digital yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Ini akan membantu orang tua dalam memantau perkembangan karakter siswa secara lebih efektif.

Seimbangnnya Penggunaan Teknologi dan Interaksi Tatap Muka: Sekolah perlu memastikan bahwa meskipun teknologi digunakan dalam pembelajaran, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan yang mendorong lebih banyak percakapan langsung antara siswa dan guru, meskipun sebagian besar pembelajaran dilakukan melalui platform digital.

Pengembangan Fitur Aplikasi Pembelajaran: Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak, aplikasi pembelajaran agama Islam harus dilengkapi dengan fitur komunikasi dua arah yang memungkinkan orang tua untuk berinteraksi dengan guru mengenai perkembangan karakter anak secara real-time.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, sekolah dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembentukan karakter siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa di era digital ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvarado, R. (2023). AI as an Epistemic Technology. *Science and Engineering Ethics*, 29(5), 32. <https://doi.org/10.1007/s11948-023-00451-3>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Review of *Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014>

- Fikri, M. S. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Khadijah A. Yani Surabaya* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. https://digilib.uinsa.ac.id/1939/?utm_source=chatgpt.com
- Halim, N., Muhammad, D. H., & Arifin, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Ismanto, B., & Trisatyawati, S. (2024). Optimizing Financial Management to Enhance Curriculum Delivery and Student Development in Vocational High Schools. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 107–120.
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Ma, X. Z., Ertmer, P. A., & Pelgrumen, C. P. (2024). The Impact of Technology Integration on Student Learning Outcomes. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 73–90.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2016). Implementasi Aliran-aliran Filsafat Barat Terhadap Pendidikan. *al-di'ayah*, 5(1), 91–116.
- Mahbubi, M. (2021). Problems of Learning Activities in Modern Education. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(2), 124–130. <https://iss.internationaljournalabs.com/index.php/iss/article/view/26>
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *CENDEKIA*, 15(02), 194–209. http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/533-Article_Text-2877-2-10-20231028.pdf
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>
- Mulyasa, E. (2023). *Inovasi dalam Pembelajaran: Menggunakan Teknologi dan Pendekatan Berbasis Proyek*. CV Reamaja Rosdakarya.

- Muntafi'ah, U., & Kusaeri, K. (2023). CIPP-Based Evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at SMP Khadijah Surabaya. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/sy.v11i2.8544>
- Muzakki, H., Maunah, B., & Patoni, A. (2023). Budaya Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Sholeh, M. I. (2024). *Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung*. 3(1).
- Syafi'i, K., & Ikwandi, M. R. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan di SMK Kiyai Mojo Tembelang Jombang. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Yuniarti, P. (2024). The Management of Guidance and Counseling Teachers in Addressing Student Delinquency at MTs Al-Iman Mukomuko. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 149–163.